KELUARGA SAKINAH MENURUT PANDANGAN SUAMI ISTRI YANG CACAT FISIK (STUDI KASUS DI KABUPATEN REJANG LEBONG DAN KABUPATEN KEPAHIANG)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Syari'ah

Di Susun Oleh:

BRILIAN KUSUMA BANGSA

NIM: 14621047

FAKULTAS SYARIAH

JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSYIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2019

Hal: **PENGAJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Sehubung diadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama	**:Brilian Kusuma Bangsa**
Nim	**:14621047**
Fakultas/Jurusan	**:Syari'ah/Ahwal Al-Syakhsyiyah**
Judul	**:Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri Yang Cacat Fisik (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang)**

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah surat pengajuan skripsi ini diajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Mei 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Busra Febriyarni. M.Ag	**Lendrawati., S.Ag.,S.Pd.,MA**
Nip.19740228200032003	**Nip.2007037703**

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

g bertanda tangan dibawah ini:

a : Brilian Kusuma Bangsa

: 14621047

san : Ahwal Al-Syakhsyiyah

ltas : Syari'ah

l Skripsi : **"Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri Disabilitas (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang)".**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dari sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalm naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 24 Juni 2018

Penulis

Brilian Kusuma Bangsa

Nim.14621047

iv

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 762 /In.34/FS/PP.00.9/05/2019

Nama	: **Brilian Kusuma Bangsa**
NIM	: **14621047**
Fakultas	: **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi	: **Ahwal Al-Syakhsyiyah**
Judul	: **Keluarga Sakinah Menurut Padangan Suami Istri Yang Cacat Fisik (Studi Kasus Di Kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Jum'at, 10 Agustus 2018**
Pukul	: **17.00 – 18.00 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqosah Syariah Ruang I IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Ahwal Al-Syakhsyiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Busra Febriyarni, M. Ag
NIP. 19740228 200003 2 003

Sekretaris,

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA
NIS 2007037703

Penguji I,

Dr. Yuserri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Penguji II,

Budi Birahmat, MIS

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yuserri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shallawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Alhamdulillah, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul: "**Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri Disabilitas (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang)".** Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.I) pada Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah (Hukum Keluarga), Fakultas Syari'ah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari telah banyak memperoleh bantuan, motivasi dan petunjuk dari banyak pihak yang turut andil, baik moril dan materil. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada ayahanda Zulian Effendi dan Ibunda Mardalena, yang telah berusaha demi kelangsungan pendidikan penulis. Kemudian peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah.

3. Bapak M. Abu Dzar, Lc.,M.H.I selaku Ketua Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah.
4. Ibu Busra Febriyarni., M.Ag dan Ibu Lendrawati., S.Ag, S.Pd.,MA selaku dosen pembimbing satu dan dua yang banyak memberikan petunjuk dan saran serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Kepada Kepala Desa Suro Muncar yang memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh narasumber yang penulis wawancarai dalam penelitian ini, yang telah menerima dan memberikan informasi yang penulis perlukan.
7. Kepada kedua orang tua dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dari segi apapun.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Ridha dan Rahmat kepada kita senmua untuk selalu menata kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik lagi dan membalas kebaikan kita. Semoga skripsi ini dapt bermanfaat kedepannya. Amin.

Curup, 2018
Penulis

Brilian Kusuma Bangsa
Nim.1462104

Motto

"Knowledge is everything"

"Usaha keras itu tak akan menghianati"

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukungku, memotivasi dan teruntuk orang yang aku hormati dan cintai:

1. Ayahanda Zulian Effendi dan ibunda Mardalena yang tercinta. Beliau adalah penguat jiwa, yang terus memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis, serta mengorbankan seluruh tenaga, waktu, jiwa dan raga serta dana yang tak terhitung untuk menunjang pendidikan anaknya.
2. Saudari perempuan penulis Annisa Bunga Pertiwi yang selalu mensupport penulis, membantu penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Rizki Rahmanda, Payeb, Yosi Yosando, Lek Yono yang selalu memberikan semangannya.
4. Teman-teman Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah.
5. Teman-teman almamater IAIN Curup.

Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri Yang Cacat Fisik (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang)

ABSTRAK

Oleh: Brilian Kusuma Bangsa

Kata Sakinah itu sendiri menurut bahasa berarti tenang atau tenteram. Dengan demikian, keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang atau keluarga yang tenteram. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengasihi, di mana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya, istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak- anak yang shalih dan shalihah, yaitu anak-anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu, keluarga sakinah juga mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak berbentuk hitungan. Penelitian ini, selain bedasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep penelitian ini juga memerlukan pencermatan di lapangan terhadap objek penelitiannya yaitu di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *pertama,* keluarga sakinah ialah keluarga yang adem ayem, tentram dan selalu hidup rukun antar sesama anggota. *Kedua.* tiap permasalahan yang muncul mereka mengatasi dengan cara saling shering bareng, ngobrol dari hati ke hati dan adanya rasa pengertian diantara sesama anggota keluarga. Pemahaman mereka tentang keluarga sakinah pada hakikatnya hampir sama, tiap keluarga pasti akan diterpa masalah-masalah dan tiap keluarga harus siap menghadapi masalah tersebut dan harus di iringi dengan rasa pengertian satu sama lain, meskipun ada sedikit perbedaan tentang pemahaman keluarga sakinah. Rasa pengertian yang harus diutamakan dalam tiap keluarga menjadi hal penting dalam pembentukan keluarga sakinah, itu yang dipahami oleh keluarga tersebut. Peneliti berasumsi perbedaan pemahaman makna keluarga sakinah yang berarti keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera lahir dan batin tersebut dikarenakan minimnya kadar pengetahuan dan keilmuan mereka yang hanya lulus sekolah sampai tingkat Sekolah Dasar, itupun di sekolah khusus orang cacat.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Cacat Fisik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN……...ii

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI……..... iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv

KATA PENGANTAR.....v

MOTTO vii

PERSEMBAHAN..... vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan Masalah.....7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Definisi Operasional Judul.....9
G. Kajian Pustaka.....10
H. Kerangka Teori.....11
I. Metodologi Penelitian 13
J. Sistematika Penelitian 16

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Keluarga Sakinah 18
B. Konsep Keluarga Sakinah.....25
C. Menciptakan Keluarga Sakinah 26
D. Pengertian Disabilitas.....30

E. Jenis-jenis Disabilitas 32

BAB III KEADAAN GEOGRAFI KABUPATEN REJANG LEBONG DAN KEPAHIANG .....

A. Geografi Kabupaten Rejang Lebong 35
B. Geografi Kabupaten Kepahiang 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Pandangan Pasangan Suami-Istri Disabilitas Terhadap Keluarga Sakinah 38
B. Apa usaha-usaha Yang Dilakukan Pasangan Suami-Istri Disabilitas Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah 45
C. Analisis Penulis 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran-Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan atau pernikahan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram.[2]

Anwar Harjono mengatakan bahwa perkawinan adalah bahasa (Indonesia) yang umum dipakai dalam" pengertian yang sama dengan nikah atau zawaj dalam istilah fiqh. Para fuqaha dan mazhab empat sepakat bahwa makna *nikah* atau *zawaj* adalah suatu akad atau suatu perjanjian yang mengandung arti tentang sahnya hubungan kelamin.[3]

Menurut bahasa, pernikahan bearti penggabungan dan percampuran. Sedangkan menurut istilah syaria, pernikahan bearti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.[4]

Pernikahan bearti akad dalam arti yang sebernanya dan bearti hubungan badan dalam arti *majazi* (metafora).

Pernikahan adalah asas hidup yang paling utama dalam pergaulan atau embrio bangunan masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah

[2] Beni Ahmad Saebani., *Fiqh Munakahat, (*Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm., 9
[3] *Ibid,* hlm., 9
[4] Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga,* (Jakarta:Al-Kautsar, 2001),hlm., 29

tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dan kaum lain, dan perkenalan ituakan menjadi interelasi antara satu kaum dengan kaum yang lain.[5]

Pernikahan bukan hanya demi memenuhi kebutuhan seksual secara halal, Namun juga sebagai ikhtiar membangun keluarga yang baik. Keluarga berperan penting dalam kehidupan manusia baik secara personal, masyarakat dan Negara. Keluarga adalah wadah untuk meneruskan keturunan dan tempat awal mendidik generasi baru untuk belajar nilai-nilai moral, berpikir, berkeyakinan, berbicara, bersikap, bertakwa dan berkualitas dalam menjalankan perannya di masyarakat sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.[6]

Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.[7]

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah SWT befirman dalam surat a-rad ayat 38:

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلٗا مِّن قَبۡلِكَ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَذُرِّيَّةٗۚ

[5]*Ibid., hlm. 11*

[6]Kementrian Agama RI., *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah Dirktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag,2017),hlm.2

[7] Ali Yusuf As-Subki., *Fiqh Keluarga*, (Jakarta:Amzah, 2012),hlm.23

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan.*

Kehidupan manusia secara individu berada perputaran kehidupan dengan berbagai arah yang menyatu dengannya. Karena sesungguhnya fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan. Bahwasanya tiadalah kehidupan yang hadapi dengan kesungguhan oleh pribadi yang kecil. Bahkan telah membutuhkan unsur-unsur kekuatan, memperhatikannya pada tempat-tempat berkumpul, tolong-menolong dalam menanggung beban, menghadapi kesulitan, dari segenap kebutuhan aturan keluarga.[8]

Seseorang yang akan melangsungkan pernikahan tentunya akan melalui suatu proses pencarian atau perjodohan untuk menentukan pasangan hidupnya. Saat ini masih ada orang, baik calon suami atau istri maupun orang tua yang enggan menihkahkan anaknya, kecuali dengan pasangan yang dinilainya berbobot, Serta menekankan syarat kesetaraan dalam keturunan/kebangsawaan atau syarat lainnya. Bisa juga ada orang tua yang mensyaratkan bagi calon menantunya kemampuan materi, tingkat pendidikan tertentu atau keberadaan pada tempat tertentu semua itu bisa saja tetapi hal ini atas nama pribadi bukan atas nama agama. Itu adalah hak pribadi yang tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun.[9]

Tujuan pernikahan pada umumnya bergantung pada masing-masing individu yang akan melakukannya, karena lebih bersifat subjektif. Namun

[8] *Ibid., hlm.24*
[9] M.Quraish Shihab, *Perempuan (*Tanggerang:Lentera Hati,2005), hlm. 317

demikian, ada juga tujuan umum yang memang diinginkan oleh semua orang yang akan melakukan pernikahan, yaitu untuk memperoleh kebahagian dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagian dan kesejahteraan dunia dan akhirat.[10]

Setelah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suami dengan tanggung jawab untuk bekerja dalam sebuah keluarga harus mampu memenuhi dan mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarganya dengan segenap kemampuan yang di milikinya. Istri dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mengurus keadaan rumah dan anak-anak.

Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Masalah krisis keluarga dapat diduga muncul sebagai akibat tidak berfungsinya tugas dan peranan keluarga. Keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh individu (anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil berdasarkan pendekatan budaya dan sosiologis. Fungsi keluarga adalah fungsi biologis, pendidikan, keagamaan, perlindungan, sosialisasi anak, kasih sayang, ekonomi, rekreatif, status sosial.

[10] Slamet Abidin dan Aminudin., *Fiqh Munakahat, (*Bandung:Pustaka Setia,1999), hlm., 12

Permasalahannya bagaimana jika dalam sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami-istri yang berkebutuhan khusus atau disabilitas. Tak ada sesuatu yang begitu menyakitkan bagi penyandang disabilitas ketimbang dinggap sakit. Sangking menyakitkannya, segala hambatan yang timbul karena kecacatan itu pun jadi tak ada artinya. “Sakit” bearti lemah, tidak dapat mandiri, dan karenanya harus bergantung pada yang lain.

Saya mengangkat judul tentang keluarga sakinah menurut pandangan suami istri cacat fisik ini karena saya tertarik bagaimana para suami istri cacat fisik ini untuk mewujudkan keluarga yang sakinah menurut pandangan mereka sedangkan kita tahu bahwa mereka ini memiliki kekurangan dalam fisik, dan untuk orang yang memiliki fisik normal saja masih banyak kendala yang dihadapi dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pasangan suami-istri cacat fisik ini contohnya :

Sepasang suami istri tunanetra yang bertempat tinggal di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang (tempat saya melakukan kuliah pengabdian masyarakat selama 2 bulan) dengan inisial suami M dan istri D.

Kemudian peneliti juga menemukan ada sepasang suami istri yang memiliki kebutuhan khusus yang bekerja sebagai pengamen di pasar atas. Sang suami mengalami tuna daksa dan istrinya mengalami tunanetra. Dengan suami inisial A dan istri inisial R.

Satu lagi pasangan suami istri yang mengalami disabilitas yang berada di kabupaten Rejang Lebong, yang bekerja sebagai pengamen juga di pasar atas. Sang suami ini mengalami tunanetra dan istrinya mengalami tunanetrajuga. Dengan inisial suami K dan inisial istri M.

Di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang tepatnya di Provinsi Bengkulu ada beberapa pasang suami istri yang berkebutuhan khusus atau disabilitas yang telah menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam beberapa tahun pernikahan pasangan ini, tentunya permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk keluarga sakinah berbeda dengan keluarga lain pada umumnya, bahkan mungkin lebih sulit mengingat kondisi fisik keduanya yang kurang sempurna. Walau demikian, kenyataan membuktikan bahwa pasangan ini masih bisa mempertahankan keluarganya dengan cukup baik hingga saat ini. Hal ini menjadi menarik mengingat bahwa dalam upaya membentuk keluarga sangat dibutuhkan usaha dan kerja keras, lalu bagaimana dengan keluarga disabilitas ini dalam membentuk keluarga yang sakinah. Bedasarkan realita tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "**Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri yang Cacat Fisik (Studi Kasus Di kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang)**"

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan penulisan yang kurang mengarah dari pokok permasalahan sehingga sulit untuk mendapatkan satu kesimpulan kongkrit, maka kami rasa perlu adanya batasan-batasan yang jelas yaitu hanya mendeskripsikan pemahaman pasangan suami-istri disabilitas terhadap keluarga sakinah dan usaha mereka dalam membentuk keluarga yang sakinah. Di kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pasangan suami-istri disabilitas terhadap keluarga sakinah.?
2. Apa usaha-usaha yang dilakukan pasangan suami-istri disabilitas dalam membentuk keluarga yang sakinah.?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman pasangan suami istri disabilitas mengenai keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui usaha pasangan suami istri disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah.

E. Manfaat Penelitiaan

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Disini ada dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang usaha pasangan suami istri disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan ilmu pengetahuan bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya tentang upaya pasangan suami istri disabilitas dalam membentuk keluarga sakinah.

c. Bagi IAIN Curup

Sebagai masukan positif dalam belajar mengajar dan menunjang peningkatan pengetahuan mahasiswa angkatan selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik serta menambah literatur bagi perpustakaan IAIN Curup.

F. Definisi Operasional Judul

1. Keluarga Sakinah : Istilah "keluarga sakinah" merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak aka nada masyarakat apabila tidak ada keluarga, dengan kata lain masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga. Kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

2. Disabilitas : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[11] penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilatas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang bearti cacat atau ketidakmampuan.

G. Kajian Pustaka

Mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Tulisan Skripsi Nurul Laila dengan judul "Upaya-Upaya Keluarga Autis Dalam Membina Keluarga Sakinah" (Studi di Lembaga Pendidikan Autis Aldewiess, Blitar)

Dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan para orang tua ketika mengetahui anaknya mengalami autis namun tetap berusaha melakukan suatu proses dalam

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Edisi Ke Empat*, (Departemen Pendidikan Nasional:Gramedia, Jakarta,2008).

pembentukan keluarga sakinah serta upaya apa saja yang harus dilakukan dalam membina keluarga sakinah apabila salah satu komponen keluarga mengalami abnormal.

Tulisan Skripsi Atik Rosyidah dengan “judul Upaya Pemenuhan Nafkah Batin Para Suami Tkw Dan Implikasinya Terhadap Kesakinahan Keluarga.” (Studi di desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun).

Dalam skripsi ini telah diteliti masalah keluarga para TKI, namun lebih cendrung para suami yang ditinggal isterinya menjadi TKW dalam pemenuhan nafkah batinnya. Dengan tujuan memberikan pemahaman bahwasanya kebutuhan nafkah batin (hubungan biologis) itu merupakan suatu bentuk terciptanya keluarga yang sakinah.

Tulisan Skripsi Arry Avrilya Purnaningtyas dengan judul “Penerimaan Diri Pada Laki-Laki Dewasa Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan”

Di dalam skripsi tersebut Arry mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dan dinamika penerimaan diri pada orang dewasa penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan. Peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Metode pengambilan data menggunakan wawancara dengan analisis isi.

Dari beberapa penelitian diatas maka perbedaan dengan penelitian saya adalah, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji keluarga sakinah menurut pandangan suami istri disabilitas. Dan juga penelitian-penelitian diatas hanya membahas sebagian saja tentang disabiltas,

yaitu disabilitas mental dan disabilitas fisik yang disebabkan kecelakaan, belum ada yang membahas semua tentang disabilitas dan pandangan suami istri disabilitas tentang keluarga sakinah. Maka penelitian ini masih penting untuk dilanjutkan untuk dijadikan skripsi.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Keluarga Sakinah

   Kata sakinah itu sendiri menurut bahasa bearti tenang atau tentram. Dengan demikian, keluarga sakinah bearti keluarga yang tenang atau keluarga yang tentram. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup mencintai dan mengasihi, dimana suami membahagiakan istri sebaliknya, istri bias membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan soleha, yaitu anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat dan bangsanya. Selain itu keluarga sakinah juga mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak family dan hidup rukun dalam bertentangga dan bermasyarakat.[12]

2. Pengertian Disabilitas

   Disabilitas merupakan sebuah istilah baru untuk menjelaskan mengenai keadaan seseorang yang memiliki ketidakmampuan berupa keadaan fisik, mental, kognitif, sensorik, emosional, perkembangan atau kombinasi dari beberapa keadaan tersebut. Istilah disabilitas saat ini sering digunakan untuk menggantikan istilah penyandang cacat. Hal ini

[12] http://al-paijonson.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-keluarga-sakinah diakses pada 27 november 2017 pada jam 21.55

karena disabilitas terkesan lebih halus istilahnya dibandingkan dengan penyandang cacat. Pengertian penyandang cacat menurut pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat (UU PC) yaitu setiap orang yang memiliki kelainan fisik dan mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya. Bagi sebagian orang masih asing dengan istilah disabilitas, namun pemerintah sudah sering menggunakan istilah ini.[13]

I. Metodologi Penelitian

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini dengan tujuan agar dapat lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan antara lain:

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak berbentuk hitungan.[14]

   Penelitian ini, selain bedasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep penelitian ini juga memerlukan pencermatan di lapangan terhadap objek penelitiannya yaitu di Kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

---

[13] https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel di akses pada 27 november 2017 pada jam 22.23

[14] Deddy Mulyana., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.25

Jumlah pasangan suami-istri yang cacat fisik di Kabupaten Rejang Lebong sekitar 1025 disabilitas fisik dan mental, dan untuk di Kabupaten Kepahiang sekitar 896 disabilitas fisik dan mental.

2. Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam.

a. Data Primer, yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti. Data bersumber dari lapangan melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.[15] Narasumber yang diwawancarai yaitu pasangan suami istri disabilitas yang ada di Kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang.
b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan penelitian. Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkut paut dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dokumen-dokumen dari instansi yang terkait.[16]

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

---

[15] *Ibid*, hlm.30

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,CV 2014), Hlm.18

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana pihak penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala objek yang di selidiki baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebernarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[17] Dalam hal ini, observasi lapangan dilakukan pada objek penelitian yaitu di Kabupaten Rejang Lebong Dan Kabupaten Kepahiang, tetapi peneliti hanya observasi di sekitaran Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang yang ada pasangan Suami Istri yang cacat fisik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal untuk memperkuat latar belakang mengenai masalah yang akan diangkat.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian .[18]

C. Studi kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber bacaan, seperti :buku, majalah, tesis dan lain-lain. Sebagai sumber bacaan utama dari penelitian ini.Metode ini digunakan untuk melengkapi landasan teori mengenai penelitian yang diangkat.[19]

---

[17] *Ibid*, hlm.60

[18] http://merlitafutriana0.blogspot.co.id/p/wawancara.html di akses pada 26 oktober 2017 jam 23.40

[19] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.69

D. Dokumentasi

Metode ini sebenarnya sulit dikatakan sebagai suatu teknik pengumpulan data.Sebenarnya dalam penelitian tertentu merupakan bukti tertulis saja dari penjelasan wawancara.[20]

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolaan data dilakukan dengan cara mengubah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.[21]

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dengan mempergunakan metode di atas kemudian dianalis dan diklarifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing baru kemudian di analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisis non statistic yang tidak dapat diukur dengan angka.[22]

J. Sistematika Penulisan

Untuk Memperoleh gambaran secara garis besar dari penelitian ini, maka peneliti menguraikannya dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab Pertama : Pada Bab ini materi yang tersaji dimaksudkan untuk memberikan suatu pengantar kepada pembaca. Selain itu, dari gambaran latar belakang masalah ini, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan tolak ukur untuk menyelesaikan penelitian ini dan bisa memperoleh hasil yang berkualitas.

---

[20] *Ibid,* hlm.77

[21] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.66

[22] *Ibid*, hlm.24

Materi yang disajikan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua : Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengertian pengertian keluarga sakinah, konsep keluarga sakinah, menciptakan keluarga sakinah, Pengertian Disabilitas, Jenis-Jenis Disabilitas.

Bab Ketiga : Selanjutnya penulis akan menguraikan keadaan Geografi lokasi penelitian

Bab Empat : Merupakan paparan data dan analisis data, yang didalamnya membahas tentang upaya pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah. Sehingga hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan tidak diragukan lagi.

Bab Terakhir : Penutup. Disini akan memuat kesimpulan dan saran-saran secara menyeluruh sesuai dengan isi uraian yang sudah peneliti tulis sebelumnya dalam penelitian ini. Serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Keluarga Sakinah

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami-istri sangatlah sulit. Keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan inilah yang disebut dengan keluarga sakinah.[23]

Kata sakinah itu sendiri menurut bahasa berarti tenang atau tenteram. Dengan demikian, keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang atau keluarga yang tenteram. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengasihi, di mana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya, istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak- anak yang shalih dan shalihah, yaitu anak-anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu, keluarga sakinah juga mampu menjalin

[23]Abdul Hakam Ash Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah,* (Jakarta:Akbar Media Eka Sarana,2002), Hlm,23

persaudaraan yang harmonis dengan sanak famili dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.[23]

Kata sakinah terdapat di dalam QS Al-Fath ayat 4:

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لِيَزۡدَادُوٓاْ إِيمَٰنٗا مَّعَ إِيمَٰنِهِمۡۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٤

Artinya: *"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"*

Itulah suatu wujud keluarga sakinah yang diamanatkan oleh Allah swt kepada hamba-Nya, sebagaimana yang difirmankannya di dalam QS Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنۡ خَلَقَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا لِّتَسۡكُنُوٓاْ إِلَيۡهَا وَجَعَلَ بَيۡنَكُم مَّوَدَّةٗ وَرَحۡمَةًۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Yang dimaksud dengan rasa kasih dan sayang adalah rasa tenteram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, cinta kasih bagi kedua pasangan. Suatu rasa aman dan cinta kasih yang terpendam jauh dalam lubuk hati manusia sebagai hikmah yang dalam dari nikmat Allah kepada makhluk-Nya yang saling membutuhkan.[24]

[23] *Ibid*
[24] *Ibid*, Hlm 56

Disamping itu, ayat tersebut juga dengan jelas mengamanatkan kepada seluruh manusia, khususnya umat Islam, bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tenteram bersama membina sebuah keluarga. Ketenteraman seorang suami dalam membina keluarga bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras, dan seimbang. Masing-masing tak bisa bertepuk sebelah tangan. Sebagai laki-laki sejati, suami tentu tidak akan merasa tenteram jika istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami sendiri tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya.demikian pula sebaliknya. Kedua belah pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Menurut ajaran Islam mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang aman damai adalah hakekat perkawinan muslim yang disebut sakinah. Untuk hidup bahagia dan sejahtera manusia membutuhkan ketenangan hati dan jiwa yang aman damai. Tanpa ketenangan dan keamanan hati, banyak masalah tak terpecahkan. Apalagi kehidupan keluarga yang anggotanya adalah manusia-manusia hidup dengan segala cita dan citranya.[25]

Sebuah keluarga sakinah ditandai adanya cinta kasih yang permanen antara suami isteri. Hal ini bertolak dari prinsip perkawinan sebagai *mitsaqan ghalidha* (an-nisa:21), yakni perjanjian yang teguh untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Ciri ini

[25] http://al-paijonson.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-keluarga-sakinah-menurut.html
di akses pada tanggal 31 desember 2017 pukul 18.15

juga dibangun atas dasar prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanat masing-masing pihak terikat untuk menjalankannya sesuai dengan ajaran Allah SWT.[26]

Ada tiga macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup bahagia dan tenang,[27] yaitu:

1. Kebutuhan vital biologis, seperti: makan, minum, dan hubungan suami istri.
2. Kebutuhan sosial kultural, seperti: pergaulan sosial, kebudayaan, dan pendidikan.
3. Kebutuhan metaphisis atau regilious, seperti: agama, moral, dan filsafat hidup.

Dari sini jelas bahwa hubungan suami-istri dalam kehidupan rumah tangga bukan hanya menyangkut jasmaniah saja, tetapi meliputi segala macam keperluan hidup. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri satu dengan lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tak terpisahkan. Keduanya harus memikul bersama tanggung jawab, saling mengisi dan tolong-menolong dalam melayarkan bahtera kehidupan rumah tangga. Oleh karenanya, ketiga kebutuhan tersebut saling kait-mengait, masing-masing saling mempengaruhi dan ketiganya harus terpenuhi untuk dapat disebut keluarga bahagia, aman, dan damai.[28]

Jadi, membentuk keluarga sakinah merupakan sebuah keniscayaan, khususnya bagi keluarga muslim. Sebab berumah tangga merupakan bagian dari nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.

Dalam Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah disusun kriteria- umum keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluargga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, Keluarga Sakinah III Plus. Keluarga Sakinah III Plus

---

[26]Herry Munhanif., *peran Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Hidayah Edisi XLII,Januari 2005, Hlm, 101.

[27] Zaitun Subhan., *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta:Setia Budi,2004)., Hlm., 16

[28] *Ibid*, Hlm,17

dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut[29] :

a. *Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasr spiritual dan material secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.*
b. *Keluarga Sakinah I : yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal.*
c. *Keluarga Sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang syah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam lingkungannya, tetapi belum mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, dan belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akkhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariah.*
d. *Keluarga Sakinah III : yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.*
e. *Keluarga Sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungan.*

Munculnya istilah keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21, yang menyatakan bahwa tujuan rumah tangga atau keluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawaddah* dan *rahmah*, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami istri.

Ada tiga kata kunci di dalam QS Ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan tentang keluarga sakinah,[30] yaitu :

1) *Min-Anfusikum* (dari dirimu sendiri)

Untuk menjadi sakinah, maka seorang suami harus menjadikan istrinya bagian dari dirinya sendiri, begitupun sebaliknya. Kalau istri sudah tidak mau menjadi bagian

[29]Jaih Mubarok., *Modernisasi Hukum Perkawinan Di Indonesia,* (Bandung:Angkasa Jaya,2005),Hlm,15
[30] *Ibid*,Hlm,17-18

dari diri suaminya, dan suami tidak lagi merupakan bagian dari diri istrinya, maka akan semakin jauh dari kehidupan keluarga yang sakinah. Bisa dilihat, banyaknya kasus pereraian dikarenakan pasangan sudah tidak lagi menjadi bagian dari dirinya (*min-anfusikum*). Satu sama lain saling mengungkap aib melalui media massa, bahkan saling tuduh layaknya sesama musuh.

2) *Mawaddah* (cinta)

Mawaddah biasa diartikan sebagai cinta yang disertai birahi, namun *mawaddah* juga mempunyai makna kekosongan jiwa dari berbuat jahat terhadap yang disintai. Dengan *mawaddah* ini pasangan suami istri saling tertarik dan saling membutuhkan.

3) *Rahmah* (kasih sayang)

Rahmah adalah karunia Allah yang amat besar bagi pasangan suami istri. Meskipun *mawaddah* berkurang bersamaan perjalanan usia yang makin tua, namun dengan *rahmah* ini menjadi perekat pasangan suami istri bisa langgeng hingga akhir hayat.

Ketiga kunci tersebut haruslah mendapat perhatian dan pemahaman yang mendalam antar suami istri sehingga setiap menghadapi konflik apapun tetap selalu bersama, bahkan ketiga hal tersebut harus tetap dirawat, dipupuk, dikembangkan sehingga berbuah sakinah atau keluarga yang sakinah.

Disamping itu keluarga sakinah dapat memberi setiap anggotanya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaan, yaitu fitrah sebagai hamba yang baik, sebagaimana maksud dan tujuan Tuhan menciptakan manusia di bumi.[31]

Rumah tangga sudah seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali ke manapun mereka pergi. Mereka merasa

[31] Juraidi, *Sudahkah Kita Sakinah*,Majalah Keluarga Edisi Ke XXIX,November,2000,Hlm,19

nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Inilah yang dalam perspektif sosiologis disebut unit terkecil dari suatu masyarakat. Memelihara kenyamanan dalam keluarga hanya dapat dibangun secara bersama-sama.[32]

Dalam keluarga sakinah setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan penyakit jasmani. Sedangkan sejahtera batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

B. Konsep Keluarga Sakinah

Agar kehidupan suami istri dapat terbangun secara harmonis, hangat, mesra serta dapat mencegah terjadinya perselingkuhan dalam suatu keluarga, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh mereka, antara lain :

1. Menciptakan kondisi rumah tangga yang sejuk, komunikatif dan hangat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan sikap qana'ah terhadap keadaan masing-masing.
3. Menanamkan sebuah keyakinan dalam diri pasangan suami istri, bahwa mencari jalan keluar untuk menghilangkan kejenuhan, kebuntuan dan keruwetan pikiran dengan jalan bersenang-senang dengan cara berselingkuh, adalah jalan yang tidak sehat dan tidak selamat.
4. Berusaha dengan maksimal dalam memecahkan masalah kelainan seks, dengan

[32] Zaitunah Subhan,Op cit,Hlm,25

mencari jalan yang sehat dan rasional, seperti berkonsultasi kepada ahlinya.[33]

C. Menciptakan Keluarga Sakinah

Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan keluarga. Sedangkan sakinah adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi menciptakan rumah tangga sakinah, yaitu menciptakan rumah tangga (sesuatu yang berkenaan dengan keluarga) yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Sesungguhnya membangun rumah tangga itu membutuhkan perjuangan yang luar biasa beratnya, dimulai dari pemancangan pondasi aqidah dan pilar-pilar akhlak. Sebelum menciptakan rumah tangga yang sakinah, seorang suami harus memiliki kepribadian suami yang shaleh, agar suami sukses membentuk keluarga sakinah. Berhubungan dengan itu, Kasmuri Selamat mengemukakan beberapa kepribadian suami shaleh.[34]

1. Berpegang Teguh Kepada Syariat Allah

Laki-laki yang shaleh adalah seorang laki-laki yang senantiasa berpegang teguh kepada syariat Allah dalam segala urusan kehidupannya. Ia tunaikan kewajiban-kewajiban yang Allah telah tentukan keduanya. Jika ia menjadi seorang suami, ia akan melaksanakan kewajiban terhadap keluarganya dengan penuh tanggung jawab, bersemangat, penuh perhatian serta berlapang dada.

2. Seimbang antara Hak dan Kewajiban

Dalam kehidupan sehari-hari sikapnya tidak tamak, tidak menuntut lebih banyak dari yang semestinya, bahkan ia menerima dengan rela terhadap kekurangan-kekurangan yang ada. Ia tidak pernah menyia-nyiakan kewajibannya, kewajiban tersebut ia tunaikan sebelum menuntut haknya.

---

[33]http://mubarok-institute.blogspot.com/ *"kiat-kiat menuju keluarga sakinah"*, Di akses pada tanggal 01 Januari 2018 pukul 17.54

[34]Kasmuri Selamat., *Suami Idaman Isteri Impian*: Membina Keluarga Sakinah., (Jakarta:Kalam Mulia,2007)., Hlm., 56-58

Disamping itu ciri-ciri dari laki-laki shaleh yang membahagiakan kehidupan rumah tangga itu ialah[35] :

a. Mendirikan rumah tangga semata-mata karena Allah swt.
b. Melayani dan menasehati Istri dengan sebaik-baiknya.
c. Menjaga hati dan perasaan istri.
d. Senantiasa bertenggang rasa dan tidak menuntut diluar kemampuan istri
e. Bersabar dan mnghindari memukul istri dengan pukulan yang memudaratkan.
f. Tidak mencaci istri di hadapan orang lain dan tidak memuji wanita lain di hadapannya.
g. Bersabar dan menerima kelemahan istri dengan hati yang terbuka, serta meyakini bahwa segala sesuatu yang dijadikan Allah swt pasti terdapat hikmah yang tersembunyi di sebaliknya.
h. Mengelakkan agar jangan terlalu mengikuti kemauan istri, karena ia akan melunturkan nama baik dan prestasi suami selaku pemimpin rumah tangga.
i. Memberi nafkah kepada istri dan anak-anak menurut kadar kemampuan.
j. Menyediakan keperluan dan tempat tinggal yang layak untuk mereka.
k. Bertanggung jawab menidik akhlak istri dan anak-anak sesuai dengan kehendak Islam.
l. Senantiasa menjaga tentang keselamatan mereka.
m. Memberi kasih sayang dan rela berkorban apa saja demi kepentingan dan kebahagiaan bersama.

[35] *Ibid.*, Hlm., 43

Menciptakan rumah tangga sakinah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membina sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, adalah dambaan dari setiap suami istri yang berikrar dalam cinta dan kasih sayang.

Semua orang Islam berharap dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, agar mahligai rumah tangga yang dibangun dengan landasan cinta dan kasih saying menjadi teladan bagi penghuninya maupun generasi yang akan lahirkan. Namun, ternyata ketika bahtera itu mulai mengarungi lautan yang luas, seringkali kemudi menjadi rebutan antara suami istri. Mereka berusaha menjadi nakhoda yang handal, dan bersikeras menunjukkan arah tujuan yang diarungi.[36]

Begitu banyak di antara kita yang merindukan berumah tangga menjadi suatu yang teramat indah, bahagia, penuh dengan pesona cinta dan kasih sayang. Akan tetapi, kenyataan yang ada, kita saksikan deretan antrian orang-orang yang gagal dalam menciptakan rumah tangga bahagia. Hari demi harinya hanya diisi kecemasan, ketakutan, kekerasan, kegelisahan dan penderitraan. Bahkan tidak jarang diakhiri dengan kenistaan yang berujung dengan perceraian sehingga melahirkan penderitaan yang berkepanjangan, terutama bagi anak-anak yang dilahirkan.[37]

Ternyata merindukan rumah tangga sakinah harus benar-benar disertai dengan kesungguhan, yakni mengerahkan segala daya dan upaya dalam pengertian yang sebenarnya.

Ahmadi Sofyan mengatakan ada empat kiat minimal menuju keluarga yang sakinah[38] :

1. Jadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman bathin dan ketenangan jiwa.

   Keluarga/rumah tangga adalah sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang

[36] Abdul Hakam Ash Sha'idi., Op cit., Hlm., 39
[37] Ahmadi Sofyan., *The Best Husband In Islam.*, (Jakarta:Listas Pustaka,2006)., Hlm., 19
[38] *Ibid*,Hlm,56-58

berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota-anggotanya. Sesungguhnya rumah tangga itu bisa dijadikan pusat ketenangan,ketentraman dan kenyamanan bathin para penghuninya. Sehingga ketika sang suami sudah berlumuran keringat, bersimbah peluh, bekerja keras, ia akan selalu merindukan untuk pulang ke rumah. Ketika rumah mampu dijadikan sebagai pusat ketentraman bathin dan ketenangan jiwa, maka anak-anak pun akan rindu berkumpul bersama dengan orang tuanya. Menciptakan rumah sebagai pusat ketenangan bathin dan ketenangan jiwa, akan mampu menjadi pelepas dahaga.

2. Jadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu

Rumah tangga yang ditingkatkan derajatnya oleh Allah swt. Bukanlah rumah tangga yang memiliki status sosial keduniawian. Tidak pula rumah tangga yang para penghuninya adalah penuh dengan deretan titel dan gelar. Bahkan justru hal seperti itu seringkali memisahkan kita dengan kebahagiaan bathin dan ketentraman jiwa. Tidak jarang pula rumah tangga yang berlimpah dengan kekayaan justru membuat penghuninya di .miskinkan. oleh keinginan-keinginan,diperbudak dan dinistakan oleh apa yang dimilikinya. Hendaknya sesudah memantapkan niat kita kepada Allah untuk mengarungi bahtera rumah tangga, maka kekayaan yang harus dimiliki dalam berkeluarga adalah ilmu. Merawat dan mendidik anak merupakan tugas bersama suami istri.

3. Jadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat

Suami istri hendaknya mengetahui bahwa semakin hari semakin banyak yang harus dilakukan. Untuk itulah kita membutuhkan orang lain agar bias melengkapi kekurangan kita guna memperbaiki kesalahan kita. Rumah tangga bahagia adaah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran sebagai kekayaan yang berharga dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehatin oleh sang istri, begitupula sebaliknya. Karena keduanya tidaklah boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga. Apabila sebuah rumah tangga mulai saling menasehati, maka rumah tangga tersebut bagaikan cermin, yang tentu cermin akan mampu membuat sebuah penampilan penghuninya menjadi lebih baik. Tidak ada koreksi yang paling aman selain koreksi dari keluarga kita sendiri.

4. Jadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan

Hendaknya suami istri mampu menjadikan rumah tangga seperti cahaya matahari. Menerangi kegelapan, menumbuhkan bibit-bibit, menyegarkan yang layu, selalu dinanti cahayanya dan membuat gembira bagi yang terkena pancaran cahayanya. Keluarga yang mulia adalah keluarga yang bisa menjadi contoh kebaikan bagi keluarga yang lainnya. Sehingga tidak ada yang diucapkan selain kebaikan tentang keluarga yang telah dibangun.

Demikianlah empat kiat menuju keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah* yang hendaknya dilakukan oleh keluarga muslim di era modern ini. Karena betapa memilukan sekaligus memalukan jika ada keluarga muslim yang melakukan kekerasa dalam rumah tangga seperti yang akhir-akhir ini terjadi.

D. Pengertian Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[39] penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.[40]

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dalam pokok-pokok konvensi poin 1 (pertama) pembukaan pemahaman, yakni : Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat menganggu atau merupakan rintangan dan hamabatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari, penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.

Orang berkebutuhan khusus (disabilitas) adalah orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan

[39] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Edisis Ke Empat*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hlm,5

[40]Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas.

hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini.Orang berkebutuhan khusus memiliki defenisi yang sangat luas, mencakup orang-orang yang memiliki cacat fisik, atau kemampuan IQ *(Intelligence Quotient)* rendah, serta orang dengan permasalahan sangat kompleks, sehingga fungsi-fungsi kognitifnya mengalami gangguan.

E. Jenis – Jenis Disabilitas

Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki defenisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas[41] :

1. Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari[42] :
   a. Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbekat intelektual di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.
   b. Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual / *IQ (Intelligence Quitient)* di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar *(slow learnes)* yaitu anak yang memiliki *IQ (Intelligence Quotient)* antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki *IQ (Intelligence Quotient)* di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
2. Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu[43]:
   a. Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang

[41]Pengelompokan Penyandang cacat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat fisik dan penyandang cacat mental dan fisik, Pasal 1 ayat (1).
[42]Nur Kholis Reefani., *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*., (Yogyakarta : Imperium., 2013)., Hlm., 17
[43]Ibid., Hlm.,19

bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.

b. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total *(blind)* dan *low vision.*

c. Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

d. Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Pandangan Suami-Istri Cacat Fisik Terhadap Keluarga Sakinah

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami-istri sangat sulit. Keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan ini disebut dengan keluarga sakinah.

Bapak M dan ibu D berusia 43 tahun dan 39 tahun, pekerjaan mereka serabutan.[44]

Peneliti memulai dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak M dan ibu D menikah? Bapak M dan ibu D menikah sudah 8 tahun

Berapa orang anak bapak M dan ibu D? anak bapak M dan ibu D 1 orang.

Bapak M dan ibu D saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? Bapak M dan ibu D dijodohkan oleh orang tuanya.

Bapak M dan ibu D saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? Bapak M dan Ibu D hanya suaminya saja yang sering berjamaah dimasjid, kalau istrinya jarang-jarang.

Apakah anak bapak M dan ibu D sudah belajar mengaji? Anak bapak M dan ibu D untuk saat ini belum belajar mengaji.

[44] Wawancara dengan M dan D (15 Mei 2018)

Bagaimana hubungan bapak M dan ibu D dengan keluarga dan tetangga? Hubungan bapak M dan ibu D dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja.

Apakah bapak M dan ibu D bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? Bapak M dan ibu D sangat bahagia menjalani kehidupan rumah tangganya.

Apakah bapak M dan ibu D bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? Bapak M dan ibu D saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin masing-masing.

Bagaimana menurut bapak M dan ibu D keluarga sakinah itu? Menurut bapak M dan ibu D keluarga sakinah itu keluarga yang jarang ribut, tenteram, tenang dan adem ayem.

Menurut pasangan ini keluarga sakinah itu keluarga yang jarang rebut, tentram, tenang, adem ayem.

Bapak A dan ibu R berusia 46 tahun dan 42 tahun, mereka sebagai pengamen di pasar atas.[45]

Peneliti memulai dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak A dan ibu R menikah? Bapak A dan ibu R menikah sudah 10 tahun

Berapa orang anak bapak A dan ibu R? anak bapak A dan ibu R 3 orang.

Bapak A dan ibu R saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? Bapak A dan ibu R dijodohkan oleh orang tuanya.

Bapak A dan ibu R saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? Bapak A dan Ibu R jarang sholat berjamaah di masjid.

Apakah anak bapak A dan ibu R sudah belajar mengaji? Anak bapak A dan ibu R 2 orang sudah tidak mengaji lagi, yang satunya lagi masih mengaji.

Bagaimana hubungan bapak A dan ibu R dengan keluarga dan tetangga? Hubungan bapak A dan ibu R dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja.

[45] Wawancara dengan A dan R (03 Mei 2018)

Apakah bapak A dan ibu R bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? Bapak A dan ibu R sangat bahagia menjalani kehidupan rumah tangganya.

Apakah bapak A dan ibu R bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? Bapak A dan ibu R saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin masing-masing.

Bagaimana menurut bapak A dan ibu R keluarga sakinah itu? Menurut bapak A dan ibu R keluarga sakinah itu keluarga yang saling pengertian, hidupnya rukun.

Menurut pasangan ini keluarga sakinah itu keluarga yang saling pengertian dan hidupnya rukun.

Bapak K dan ibu M berusia 44 tahun dan 43 tahun, mereka sebagai pengamen di pasar atas.[46]

Peneliti memulai dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak K dan ibu M menikah? Bapak K dan ibu M menikah sudah 6 tahun

Berapa orang anak bapak K dan ibu M? anak bapak K dan ibu M 2 orang.

Bapak K dan ibu M saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? Bapak K dan ibu M dijodohkan oleh orang tuanya.

Bapak K dan ibu M saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? Bapak K dan Ibu M jarang sholat berjamaah di masjid, karena kesibukan sebagai pengamen.

Apakah anak bapak K dan ibu M sudah belajar mengaji? Anak bapak K dan ibu M mengajinya dirumah, mereka menyewa guru ngaji.

Bagaimana hubungan bapak K dan ibu M dengan keluarga dan tetangga? Hubungan bapak K dan ibu M dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja.

[46] Wawancara dengan K dan M (04 Mei 2018)

Apakah bapak K dan ibu M bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? Bapak K dan ibu M sangat bahagia menjalani kehidupan rumah tangganya.

Apakah bapak K dan ibu M bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? Bapak K dan ibu M saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin masing-masing.

Bagaimana menurut bapak K dan ibu M keluarga sakinah itu? Menurut bapak K dan ibu M keluarga sakinah itu keluarga yang tenang,aman, jarang ada konflik.

Menurut pasangan ini keluarga sakinah itu keluarga yang tenang,aman, jarang ada konflik.

Bapak A dan ibu L berusia 43 tahun dan 41 tahun, mereka sebagai pengamen di pasar atas.[47]

Peneliti memulai dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak A dan ibu L menikah? Bapak A dan ibu L menikah sudah 13 tahun.

Berapa orang anak bapak A dan ibu L? anak bapak A dan ibu L 2 orang.

Bapak A dan ibu L saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? Bapak A dan ibu L dijodohkan oleh orang tuanya.

Bapak A dan ibu L saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? Bapak A dan Ibu L selagi sempat pasti sholat berjamaah di masjid.

Apakah anak bapak A dan ibu L sudah belajar mengaji? Anak bapak A dan ibu L belum belajar mengaji.

Bagaimana hubungan bapak A dan ibu L dengan keluarga dan tetangga? Hubungan bapak A dan ibu L dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja.

Apakah bapak A dan ibu L bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? Bapak A dan ibu L sangat bahagia menjalani kehidupan rumah tangganya.

[47] Wawancara dengan A dan L (04 Mei 2018)

Apakah bapak A dan ibu L bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? Bapak A dan ibu L saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin masing-masing.

Bagaimana menurut bapak A dan ibu L keluarga sakinah itu? Menurut bapak A dan ibu L keluarga sakinah itu keluarga yang tentram, bahagia dan rukun.

Menurut pasangan ini keluarga sakinah itu keluarga yang tentram, bahagia dan rukun.

Bapak M dan ibu L berusia 44 tahun dan 47 tahun, mereka sebagai pengamen di pasar atas.[48]

Peneliti memulai dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak M dan ibu L menikah? Bapak M dan ibu L menikah sudah 8 tahun.

Berapa orang anak bapak M dan ibu L? anak bapak M dan ibu L 1 orang.

Bapak M dan ibu L saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? Bapak M dan ibu L dijodohkan oleh orang tuanya.

Bapak M dan ibu L saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? Bapak M dan Ibu L jarang sholat berjamaah di masjid.

Apakah anak bapak M dan ibu L sudah belajar mengaji? Anak bapak M dan ibu L belum belajar mengaji.

Bagaimana hubungan bapak M dan ibu L dengan keluarga dan tetangga? Hubungan bapak M dan ibu L dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja.

Apakah bapak M dan ibu L bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? Bapak A dan ibu L sangat bahagia menjalani kehidupan rumah tangganya.

Apakah bapak M dan ibu L bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? Bapak M dan ibu L saling memenuhi kebutuhan lahir dan batin masing-masing.

[48] Wawanacara dengan M dan L (05 Mei 2018)

Bagaimana menurut bapak M dan ibu L keluarga sakinah itu? Menurut bapak M dan ibu L keluarga sakinah itu keluarganya adem ayem,saling pengertian, tentram sekeluarga.

Menurut pasangan ini keluarga sakinah itu keluarganya adem ayem,saling pengertian, tentram sekeluarga.

B. Apa Usaha-usaha Yang Dilakukan Pasangan Suami-Istri Cacat Fisik Dalam membentuk Keluarga Sakinah

Peneliti memulai pertanyaan dengan usaha apa yang Bapak M dan ibu D lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? Usaha apa yang Bapak M lakukan yaitu sering ngobrol bareng, kalau ada masalah jangan dipendam sendiri masalahnya.

Apakah bapak M dan ibu D dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada AllahSWT? Bapak M dan ibu D mewujudkan keimanan kepada Allah SWT dengan cara sering pergi acara maulid nabi atau israj miraj.

Bagaimana kiat-kiat bapak M dan ibu D untuk berbagi suka duka? Kiat bapak M dan ibu D sering-sering ngobrol saja.

Bagaimana cara yang bapak M lakukan untuk membuat ibu D bahagia? Cara yang bapak M lakukan yaitu memberikan perhatian kepada istri dan bersikap romantis.

Bagaimana usaha bapak M dan ibu D untuk mendidik anaknya? Usaha bapak M dan ibu D sering menyuruh anaknya sholat dan berbuat baik kepada orang lain.

Apakah bapak M dan ibu D saling memberikan motivasi atau dukungan? Bapak M dan ibu D saling memberikan motivasi.

Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak M dan ibu D? Dalam rumah tangga bapak M dan ibu D pasti ada kendalanya.

Menurut pasangan ini usaha yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu sering ngobrol sama-sama, saling memberikan dukungan dan jika ada masalah jangan dipendam sendiri.[49]

Peneliti memulai pertanyaan dengan usaha apa yang bapak A dan ibu R lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? Usaha yang bapak A dan ibu R lakukan yaitu menciptakan keluarga yang tentram dan aman.

Apakah bapak A dan ibu R dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT? Alhamdulillah kami bisa mewujudkannya.

Bagaimana kiat-kiat bapak A dan ibu R untuk berbagi suka duka? Kiat bapak K dan ibu R saling berkomunikasi dan saling pengertian.

Bagaimana cara yang bapak A lakukan untuk membuat ibu R bahagia? Cara yang bapak K lakukan yaitu menyenangkan istri dan mencukupi lahir batinnya.

Bagaimana usaha bapak A dan ibu R untuk mendidik anaknya? Usaha yang bapak K dan ibu R lakukan yaitu berbuat yang baik-baik seperti sholat dan mengaji.

Apakah bapak A dan ibu R saling memberikan motivasi atau dukungan? Bapak A dan ibu R saling memberikan motivasi.

Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak A dan ibu R? Dalam rumah tangga bapak A dan ibu R pasti ada kendalanya.

Menurut pasangan ini usaha yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu menciptakan keadaan yang aman dan tentram didalam keluarga.[50]

[49] Wawancara dengan M dan D (15 Mei 2018)
[50] Wawancara dengan A dan R (04 Mei 2018)

Peneliti memulai pertanyaan dengan usaha apa yang bapak A dan ibu M lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? Usaha yang bapak K dan ibu M lakukan yaitu mencukupi kebutuhan keluarga.

Apakah bapak K dan ibu M dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT? Insya Allah kami mewujudkannya.

Bagaimana kiat-kiat bapak K dan ibu M untuk berbagi suka duka? Kiat bapak K dan ibu M yaitu saling menjaga komunikasi dan jika ada masalah dibicarakan.

Bagaimana cara bapak K lakukan untuk membuat ibu M bahagia? Cara yang bapak K lakukan yaitu selalu bersikap romantis kepada istri dan memuji masakan istri.

Bagaimana usaha bapak K dan ibu M untuk mendidik anaknya? Usaha yang bapak K dan ibu M lakukan yaitu mengajarkan anaknya berbuat baik kepada sesama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Apakah bapak K dan ibu M saling memberikan motivasi atau dukungan? Bapak K dan ibu M saling memberikan motivasi.

Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak K dan ibu M? Dalam rumah tangga bapak K dan ibu M pasti selalu ada kendalanya.

Menurut pasangan ini usaha yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu selalu mencukupi kebutuhan keluarga.[51]

Peneliti memulai pertanyaan dengan usaha apa yang bapak A dan ibu L lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? Usaha yang bapak A dan ibu L lakukan yaitu harus bisa membahagiakan istri bisa mencukupi kebutuhannya, saling pengertian.

Apakah bapak A dan ibu L dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT? Insya Allah kami bisa mewujudkannya.

[51] Wawancara dengan K dan M (04 Mei 2018)

Bagaimana kiat-kiat bapak A dan ibu L untuk berbagi suka duka? Kiat bapak A dan ibu L saling menjaga komunikasi saja itu yang terpenting.

Bagaimana cara bapak A lakukan untuk membuat ibu L bahagia? Cara yang bapak A lakukan yaitu selalu memberikan barang yang istri mau, mencukupi kebutuhannya.

Bagaimana usaha bapak A dan ibu L untuk mendidik anaknya? Usaha bapak A dan ibu L memberikan contoh yang baik kepada anak, menyuruhnya sholat, berbuat baik kepada orang.

Apakah bapak A dan ibu L saling memberikan motivasi atau dukungan? Bapak A dan ibu L saling memberikan motivasi.

Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak A dan ibu L? Dalam berumah tangga pati ada yang namanya kendala atau cobaan.

Menurut pasangan ini usaha yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu selalu membahagiakan keluarga, bisa mencukupi kebutuhannya.[52]

Peneliti memulai pertanyaan dengan usaha apa yang bapak M dan ibu L lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? Usaha yang bapak M dan ibu L lakukan yaitu harus saling mengerti dengan keadaan masing-masing, setiap ada masalah dibicarakan baik-baik.

Apakah bapak M dan ibu L dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT? Insya Allah kami bisa mewujudkannya.

Bagaimana kiat-kiat bapak M dan ibu L untuk berbagi suka duka? Kiat bapak M dan ibu L saling berbicara dari hati ke hati, kalau lagi ada masalah diomongin ke pasangan.

Bagaimana cara bapak M lakukan untuk membuat ibu L bahagia? Cara yang bapak M lakukan yaitu memberikan perhatian kepada istri,bersikap yang romantis kepada istri.

[52] Wawancara dengan A dan L (04 Mei 2018)

Bagaimana usaha bapak dan ibu L untuk mendidik anaknya? Usaha yang bapak M dan ibu L memberikan pengetahuan tentang agama yang baik, mengajarkan sikap sopan kepada semua orang.

Apakah bapak M dan ibu L saling memberikan motivasi atau dukungan? Bapak M dan ibu L saling memberikan motivasi agar hubungan lebih romantis lagi.

Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak M dan ibu L? Pasti ada kendalanya.

Menurut pasangan ini usaha yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah yaitu saling pengertian dengan keadaan masing-masing, setiap ada masalah dibicarakan baik-baik.[53]

Keterangan dari peneliti adalah menurut suami istri disabilitas ini keluarga sakinah ialah keluarga yang adem ayem, tentram dan jarang rebut. Tiap permasalahan yang muncul mereka mengatasi dengan cara saling shering bersama, ngobrol dari hati ke hati dan adanya rasa pengertian diantara sesama anggota keluarga.

C. Analisis Penulis

a. Bagaimana Pandangan Pasangan Suami-Istri yang Cacat Fisik Terhadap Keluarga Sakinah.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Perkawinan adalah awal dari terbentuknya sebuah kehidupan baru, sebuah perjalanan hidup yang akan di arungi oleh dua insan manusia yang saling mencintai dan menyayangi, dan akan menghasilkan keturunan-keturunan yang berguna bagi keluarga dan bangsa. Hasrat

[53] Wawancara dengan M dan L (05 Mei 2018)

untuk memiliki pasangan, menikah dan berkeluarga akan dimiliki oleh setiap individu yang berada pada masa tahap dewasa awal termasuk kaum cacat fisik. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mereka dalam memperoleh pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman pasangan suami-istri cacat fisik, terbagi menjadi dua macam yang dapat peneliti simpulkan:

Pertama : Keluarga sakinah ialah keluarga yang adem ayem, tentram dan selalu hidup rukun antar sesama anggota.

Kedua : Tiap permasalahan yang muncul mereka mengatasi dengan cara saling shering bersama, ngobrol dari hati ke hati dan adanya rasa pengertian diantara sesama anggota keluarga.

Pemahaman mereka tentang keluarga sakinah pada hakikatnya hampir sama, tiap keluarga pasti akan diterpa masalah-masalah dan tiap keluarga harus siap menghadapi masalah tersebut dan harus di iringi dengan rasa pengertian satu sama lain, meskipun ada sedikit perbedaan tentang pemahaman keluarga sakinah.

Rasa pengertian yang harus diutamakan dalam tiap keluarga menjadi hal penting dalam pembentukan keluarga sakinah, itu yang dipahami oleh keluarga tersebut. Peneliti berasumsi perbedaan pemahaman makna keluarga sakinah yang berarti keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera lahir dan batin tersebut dikarenakan minimnya kadar pengetahuan dan keilmuan mereka yang hanya lulus sekolah sampai tingkat Sekolah Dasar, itupun di sekolah khusus orang cacat.

Dan bisa juga di sebabkan kondisi masing-masing pasangan yang tergolong

lemah dan tidak normal yang berimbas pada kondisi keluarga terutama mental mereka yang dihadapkan pada kehidupan dalam masyarakat yang memandang lemah keluarga ini.

b. Apa Saja Usaha-Usaha Yang di Lakukan Pasangan Suami-Istri yang Cacat Fisik Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

Tantangan terberat bagi kaum cacat fisik adalah memperoleh pekerjaan. Di Indonesia sendiri pihak-pihak yang mempekerjakan kaum cacat fisik masih sangat sedikit. Kaum cacat fisik dipandang tidak berkompeten, tidak mampu mengemban tanggung jawab bahkan dianggap hanya akan menyusahkan dengan kekurangan yang dimilikinya. Selain itu, untuk pekerjaan yang mampu dikerjakan oleh kaum cacat fisik sesungguhnya juga terbatas. Profesi seperti dokter, polisi, tentara, arsitek, designer, dan berbagai pekerjaan lainnya yang menuntut fisik yang sempurna sudah tentu tidak dapat di kerjakan oleh kaum cacat fisik.

Beberapa profesi yang masih mungkin dikerjakan seperti juru masak, guru, pencipta lagu, penyanyi, wira usahawan juga tak banyak diraih oleh kaum cacat fisik karena harus bersaing dengan kaum non cacat fisik dan akibat kurangnya kesadaran masyarakat kerap kali persaingan tersebut dimenangkan kaum non cacat fisik dengan berbagai alasan.

Seperti yang dialami oleh pasangan di atas, mereka berprofesi sebagai pengamen jalanan dan serabutan. Kesehariannya pasangan ini mencari nafkah dengan mengamen sambil membawa sebuah tape lengkap lalu berkeliling ke pasar-pasar.

Sulit untuk mempercayai kalau ada pasangan suami-istri yang sama sekali tidak pernah mengalami konflik atau pertengkaran. Dengan keunikan dan perbedaan masing-masing, potensi konflik senantiasa mengintai dan menunggu kesempatan untuk muncul dalam hubungan suami istri.

Ada semacam anggapan bahwa keluarga yang bahagia adalah yang tidak pernah mengalami konflik. Akibatnya banyak pasangan suami-istri yang mencoba "menghindari" konflik atau berpikiran "lebih baik diam daripada ribut" agar bisa dianggap sebagai keluarga bahagia. Dalam jangka pendek barangkali cara berpikir itu bermanfaat, namun kalau berubah menjadi pola dan kebiasaan, justru akan mengancam pertumbuhan hubungan. Bertengkar itu wajar, konflik bukan sesuatu yang harus ditakuti, dihindari atau disingkirkan. Justru sebaliknya, konflik bisa diubah sebagai peluang untuk saling mengenal dan memperdalam hubungan antara suami istri.

Ada beberapa cara yang dilakukan pasangan suami-istri disabilitas di penulis wawancarai saat mengalami konflik :

1. Mengalah

   Banyak orang beranggapan bahwa lebih baik mengalah daripada ribut. Dengan mengalah, konflik bisa dihindari, sekurangnya diredam. Cara ini berusaha untuk menjaga agar relasi tidak terganggu, kendati harus mengorbankan tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan secara sepihak.

   Kalau cara ini terus menerus dilakukan, dalam jangka panjang relasi akan terkikis karena secara diam-diam ada pihak yang menjadi korban. Sebagai pribadi, individu akan tumbuh kalau ada ruang gerak untuk menjadi dirinya sendiri.

Mengungkapkan pendapat atau keinginan adalah hal yang wajar. Masalah hasilnya bagaimana, itu soal lain.

2. Menghindar

Dengan sengaja orang tidak mau terlibat konflik dengan cara menghindar, baik secara fisik atau psikis. Baginya, konflik adalah sesuatu yang tidak nyaman atau buang-buang energi, makanya mesti dihindari. Cara ini jelas menimbulkan kekecewaan salah satu pihak dan merenggangkan keintiman. Namun kedekatan dan kehangatan semakin menjauh. Dalam jangka pendek menghindar untuk mendinginkan suasana yang masih panas dan emosional memang ada manfaatnya, namun tetap diingat bahwa sifatnya sementara.

3. Kompromi

Ini berarti saat terjadi perbedaan pendapat atau kepentingan, Anda mau mengorbankan sebagian keinginan dan sebagian yang lain terpenuhi. Memang dengan kompromi seakan tidak ada yang dikalahkan, atau rasa harga diri kedua belah pihak tetap terjaga. Namun kopromi menuntut sikap konsekuen dan konsisten dengan hasil keputusan, apa pun resikonya.

4. Memahami dan Mengerti

Dalam kehidupan keluarga apa lagi bagi tiap pasangan suami-istri rasa saling memahami keinginan dan keadaan masing-masing pasangan sangat perlu demi kelancaran dan keharmonisan keluarga tersebut. Tidak ada manusia yang sempurna, dalam kehidupan keluarga pasti antara suami dan istri memiliki kelebihan dan kekurangan, hanya dengan memahami pasangan dan mengerti keadaan atau kondisi pasangan bisa menjaga keutuhan rumah tangga tersebut.

Ketika muncul permasalahan dalam keluarga disabilitas ini, diantaranya masalah

keuangan, mereka lebih sering menyelesaikan dengan cara kompromi atau dengan kata lain mereka sering mengadakan ngobrol bersama dengan anggota keluarga untuk membicarakan dan membahas permasalahn yang sedang dihadapi. Dari ngobrol tersebut bisa diharapkan masing-masing anggota keluarga, terutama suami-istri bisa memahami dan mengerti keadaan masing-masing pasangan.

Lalu bagaimana cara kita meningkatkan dan mempertahankan pernikahan dari berbagai masalah yang ada? Ini adalah tugas bersama seorang suami dan istri, dimana keduanya harus berusaha mencari jalan yang baik ke arah itu menurut kebijakan masing-masing sesaui dengan perasaan.

Ini adalah macam-macam cara yang dilakukan oleh keluarga pasangan suami-istri disabilitas yang peneliti wawancarai mengenai cara mereka mempertahankan pernikahannya, antara lain :

1. Saling bekerja sama

   Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, itulah semboyan yang harus hidup didalam rumah tangga. Seorang suami sudah sepantasnya ikut membantu pekerjaan istrinya bilamana ia merasa kewalahan mengerjakannya. Begitu pula sudah semestinya bilamana istri mau membantu pekerjaan suami sekiranya dibutuhkan. Jadi meskipun sudah ada batasan-batasan tertentu mengenai pembagian kerja, namun tidak ada salahnya dan bahkan sangat terpuji jika suami istri saling bahu membahu, bekerja sama dalam melaksanakan tugas rumah tangga. Yang demikian ini akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayng yang sangat mendalam.

2. Saling Menghargai

   Suami dan istri setiap hari tidak bisa lepas dari pekerjaan masing-masing. Suami

bekerja mencari nafkah sedangkan istri bertugas dirumah. Maka apa yang telah dikerjakan itu supaya keduanya saling menghargai. Sehingga bila sekali waktu terjadi kekeliruan, kekurangan atau ketidak cocokan, supaya suami dan istri menyadarinya bahwa yang telah dikerjakan itu adalah hasil maksimal. Maka suami atau istri dalam hal ini tidak perlu marah atau mencelanya, bahkan harus dihargai meskipun tidak cocok. Dengan cara seperti itu yang bersangkutan tidak kecewa, tetapi justru ada semangat untuk mengubah atau memperbaiki kesalannya.

3. Manfaatkan Waktu Luang untuk Keluarga

Waktu luang penting artinya bagi keluarga, terutama bagi suami dan istri. Tetapi kadang-kadang orang tidak menyadarinya, sehingga waktu itu tidak dimanfaatkan untuk menjalin hubungan bersama antara suami dengan istri dan anggota keluarga serta menumbuhkan kasih sayang antara suami dan istri juga anak-anaknya serta anggota keluarga yang lainnya. Sungguh besar faedahnya meluangkan waktu untuk bisa berkumpul dan bercengkrama bersama keluarga agar bisa lebih mendekatkan diri, bersenda gurau antara suami, istri dan anak-anak, bertukar fikiran tentang hal-hal apa yang akan dan harus dilakukan sehingga antara suami dan istri bisa berkomunikasi dengan tenang tanpa harus dikejar-kejar oleh waktu. Sehingga dengan demikian hubungan antara suami dengan istri akan lebih mesra.

4. Kekuatan Mental

Bagi pasangan suami-istri tunanetra yang jelas-jelas hidup ditengah masyarakat yang normal harus memiliki jiwa dan mental yang kuat. Masih banyak orang normal lainnya yang masih memandang rendah orang tunanetra, maka dari itu sangatlah perlu bagi keluarga ini untuk memupuk mental mereka untuk hidup dimasayarakat.

Analisis Hasil Penelitian Bedasarkan Tabel Reduksi Data

a. Bagaimana Pandangan Pasangan Suami-Istri yang Cacat Fisik Terhadap Keluarga Sakinah.

NO	Nama Pasangan	Pertanyaan	Jawaban	Intepretasi Penulis
1	Bapak M dan ibu D	-Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah?	8 Tahun	Cukup lama juga.
		-Berapa orang jumlah anak bapak dan ibu?	1 Orang	-
		- Bapak dan ibu saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain?	-Kami berdua menikah karena dijodohkan sama orang tua.	-
		- Bapak dan ibu saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah?	Kalau saya insya Allah selalu langsung ke masjiduntuk sholat berjamaah, kalau istri saya biasa nya sholat dirumah saja.	-Sholat sebaiknya dilakukan secara berjamaah dimasjid.
		- Apakah anak bapak dan ibu sudah belajar mengaji? Kalau sudah belajar mengaji, anak bapak dan ibuk mengaji di mana apa di masjid?	Untuk saat ini anak saya belum mengaji karena masih kecil, cuman nanti pasti saya akan menyuruhnya mengaji di masjid. Hubungan	-Sebagai orang tua seharusnya membiasakan anak untuk belajar mengaji sedari kecil.

		- Bagaimana hubungan bapak dan ibu dengan keluarga dan tetangga? - Apakah bapak dan ibu bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini? - Apakah bapak dan ibu bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? - Bagaimana menurut bapak dan ibu keluarga sakinah itu?	kami dengan keluarga dan tetangga baik-baik saja. Tentu saja kami bahagia,kalau tidak bahagia mana mungkin kami sudah menjalani rumah tangga cukup lama ini. Alhamdulillah kami bisa memenuhinya. Keluarga yang jarang ribut, tentram, tenang dan adem ayem.	Sebagai mahluk sosial kita harus hidup rukun dengan tetangga dan keluarga. Alhamdulillah -Kebutuhan lahir dan batin setiap pasangan seharusnya mampu di penuhi oleh kedua belah pihak. -Keluarga sakinah idaman setiap pasangan suami-istri.
2	Bapak A dan ibu R	-Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah? -Berapa orang jumlah anak bapak dan ibu?	10 Tahun 3 Orang Awal kami	Sudah lama. -

		- Bapak dan ibu saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain?	menikah itu, karena dikenalkan oleh orang tua masing-masing, sejak kami di pertemukan kami sudah saling suka dan cinta tidak pakai pacaran kami langsung menikah saja.	-
		- Bapak dan ibu saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah?	Kalau kami sekeluarga memang jarang pergi ke masjid saat sedang adzan, tetapi saya sebagai kepala rumah tangga tetap mengusahakan istri dan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid.	-Sholat sebaiknya dilakukan secara berjamaah dimasjid.
		- Apakah anak bapak dan ibu sudah belajar mengaji? Kalau sudah belajar mengaji, anak bapak dan ibuk mengaji di mana apa di masjid?	Anak kami nomor 1 dan 2 sudah tidak mengaji lagi, yang terakhir masih mengaji di masjid, tapi anak saya itu paling sering malas-malasan kalau di suruh mengaji.	-Sebagai orang tua seharusnya membiasakan anak untuk belajar mengaji sedari kecil.
		- Bagaimana	Tentu	Sebagai

		hubungan bapak dan ibu dengan keluarga dan tetangga?	hubungan kami baik-baik saja dengan keluarga dan tetangga, kita kalau hidup bertentangga harus hidup yang rukun.	mahluk sosial kita harus hidup rukun dengan tetangga dan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini?	Pasti lah kami bahagia.	Alhamdulillah
		- Apakah bapak dan ibu bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin?	Tentu saja kami bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin kami.	-Kebutuhan lahir dan batin setiap pasangan seharusnya mampu di penuhi oleh kedua belah pihak.
		- Bagaimana menurut bapak dan ibu keluarga sakinah itu?	Keluarga yang saling pengertian, hidupnya rukun dan tentram.	-Keluarga sakinah idaman setiap pasangan suami-istri.
3	Bapak K dan ibu M	-Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah?	6 Tahun	Cukup lama juga.
		-Berapa orang jumlah anak bapak dan ibu?	2 Orang	-
		- Bapak dan ibu saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama	Kami menikah karena dijodohkan sama orang	-

		lain?	tua, untuk orang seperti kami agak susah kalau harus mencari pasangan sendiri.	
		- Bapak dan ibu saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah?	Kalau saat ini kami jarang ke masjid, karena kesibukan kami sebagai pengamen kami jadi jarang pergi sholat berjamaah ke masjid biasanya sholat di rumah saja.	-Sholat sebaiknya dilakukan secara berjamaah dimasjid.
		- Apakah anak bapak dan ibu sudah belajar mengaji? Kalau sudah belajar mengaji, anak bapak dan ibuk mengaji di mana apa di masjid?	Anak kami mengaji di masjid.	-Sebagai orang tua seharusnya membiasakan anak untuk belajar mengaji sedari kecil.
		- Bagaimana hubungan bapak dan ibu dengan keluarga dan tetangga?	Hubungan kami baik-baik saja baik itu dengan keluarga maupun tetangga.	Sebagai mahluk sosial kita harus hidup rukun dengan tetangga dan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu bahagia	Pasti bahagia.	Alhamdulillah

		menjalani kehidupan rumah tangga ini? - Apakah bapak dan ibu bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? - Bagaimana menurut bapak dan ibu keluarga sakinah itu?	Insya Allah kami bisa. Keluarga yang aman, tentram, jarang ada konflik.	-Kebutuhan lahir dan batin setiap pasangan seharusnya mampu di penuhi oleh kedua belah pihak. -Keluarga sakinah idaman setiap pasangan suami-istri.
4	Bapak A dan ibu L	-Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah? -Berapa orang jumlah anak bapak dan ibu? - Bapak dan ibu saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain? - Bapak dan ibu saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah? - Apakah anak bapak dan ibu sudah belajar mengaji? Kalau	13 Tahun. 2 Orang -Kami dijodohkan orang tua kami. -Selagi kami sempat ke masjid, pasti kami sholat berjamaah ke masjid. Anak kami belum belajar	Cukup lama juga. - - -Sholat sebaiknya dilakukan secara berjamaah dimasjid. -Sebagai

		sudah belajar mengaji, anak bapak dan ibuk mengaji di mana apa di masjid?	mengaji.	orang tua seharusnya membiasakan anak untuk belajar mengaji sedari kecil.
		- Bagaimana hubungan bapak dan ibu dengan keluarga dan tetangga?	Hubungan kami baik-baik saja tidak ada ribut-ribut.	Sebagai mahluk sosial kita harus hidup rukun dengan tetangga dan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini?	-Sangat bahagia.	Alhamdulillah
		- Apakah bapak dan ibu bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin?	-Insya Allah kami bisa memenuhinya.	-Kebutuhan lahir dan batin setiap pasangan seharusnya mampu di penuhi oleh kedua belah pihak.
		-Bagaimana menurut bapakdan ibu keluarga sakinah itu?	-Keluarga yang tenang, bahagia dan rukun.	-Keluarga sakinah idaman setiap pasangan suami-istri.
5	Bapak M dan ibu L	Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah?	8 Tahun	Cukup lama juga.

		-Berapa orang jumlah anak bapak dan ibu?	1 Orang	-
		- Bapak dan ibu saat menikah dijodohkan atau sudah memiliki rasa cinta satu sama lain?	-Kami dijodohkan.	-
		- Bapak dan ibu saat mendengar suara adzan apakah langsung ke masjid untuk sholat berjamaah?	-Jarang kami sholat sholat berjamaah di masjid.	-Sholat sebaiknya dilakukan secara berjamaah dimasjid.
		- Apakah anak bapak dan ibu sudah belajar mengaji? Kalau sudah belajar mengaji, anak bapak dan ibuk mengaji di mana apa di masjid?	Anak kami belum belajar mengaji.	-Sebagai orang tua seharusnya membiasakan anak untuk belajar mengaji sedari kecil.
		- Bagaimana hubungan bapak dan ibu dengan keluarga dan tetangga?	Pastinya hubungan kami baik-baik saja, dengan tetangga kita harus menjalin hubungan yang baik.	Sebagai mahluk sosial kita harus hidup rukun dengan tetangga dan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu bahagia menjalani kehidupan rumah tangga ini?	-Kami sangat bahagia. Alhamdulillah	Alhamdulillah

		- Apakah bapak dan ibu bisa memenuhi kebutuhan lahir dan batin? -Bagaimana menurut bapakdan ibu keluarga sakinah itu?	kami bisa memenuhinya. Keluarga nya adem ayem, saling mendukung, tentram sekeluarga.	-Kebutuhan lahir dan batin setiap pasangan seharusnya mampu di penuhi oleh kedua belah pihak. -Keluarga sakinah idaman setiap pasangan suami-istri.

b. Apa Usaha-Usaha Yang Dilakukan Pasangan Suami-Istri Yang Cacat Fisik Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.

NO	Nama Pasangan	Pertanyaan	Jawaban	Inteprestasi Penulis
1	Bapak M dan ibu D	- Apa usaha yang Bapak dan ibu lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? - Apakah bapak dan ibu dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT? - Bagaimana kiat-	-Sering-sering ngobrol bersama, kalau ada masalah jangan dipendam sendiri masalahnya. -Iya tentu saja	-Usaha yang bagus dalam hubungan keluarga. -Walaupun ada kekurangan, tapi tidak membuat pasangan suami-istri ini lupa dengan Allah SWT.

		kiat bapak dan ibu untuk berbagi suka duka?	-Kiat-kiatnya ya sering ngobrol saja.	Dalam hubungan rumah tangga pasti selalu merasakan yang namanya suka duka.
		- Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membuat ibu bahagia?	-Cara yang saya lakukan memberikan perhatian kepada istri, bersikap yang romantis lah kalau kata-kata orang itu, paling cuman itu saja cara saya membahagiakan istri saya.	Apapun caranya yang terpenting istri bisa bahagia.
		- Bagaimana usaha bapak dan ibu untuk mendidik, anak bapak dan ibu agar jadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua?	-Usaha saya sama istri sering menyuruh anak saya sholat walau kadang dia masih malas sholat, selalu berbuat baik baik kepada orang lain jangan melawan orang tua seperti itu saja.	Setiap anak harus menjadi anak yan shaleh berbakti kepada orang tua.
		- Apakah bapak dan ibu saling memberikan motivasi atau dukungan?	-Iya kami saling memberikan dukungan kalau lagi ada masalah dalam rumah tangga.	Sebagai suami-istri ada baiknya saling memberikan dukungan satu sama lain.
		- Apakah ada		

		kendala dalam rumah tangga bapak dan ibu ?	-Tentu saja setiap berumah tangga itu ada kendala ada masalah, cuman Alhamdulillah kami bisa mengatasinya.	Saat sedang ditimpa masalah, sebaiknya diselesaikan bersama-sama.
2	Bapak A dan ibu R	- Apa usaha yang Bapak dan ibu lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga?	Usaha saya ya menciptakan keadaan di dalam rumah yang tentram, aman itu saja.	-Usaha yang bagus dalam hubungan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT?	-Iya, Alhamdulillah kami bisa mewujudkan keimanan kami kepada Allah SWT.	-Walaupun ada kekurangan, tapi tidak membuat pasangan suami-istri ini lupa dengan Allah SWT.
		- Bagaimana kiat-kiat bapak dan ibu untuk berbagi suka duka?	-Saling komunikasi, saling pengertian.	Dalam hubungan rumah tangga pasti selalu merasakan yang namanya suka duka.
		- Bagaimana cara	-Cara saya ya menyenangkan	Apapun

		yang bapak lakukan untuk membuat ibu bahagia?	istri saja, mencukupi kebutuha lahir batin.	caranya yang terpenting istri bisa bahagia.
		- Bagaimana usaha bapak dan ibu untuk mendidik, anak bapak dan ibu agar jadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua?	-Usahanya selalu mengajarkan anak kami yang baik-baik, seperti mengaji sholat, selalu dinasehati kalau berbuat salah.	Setiap anak harus menjadi anak yan shaleh berbakti kepada orang tua.
		- Apakah bapak dan ibu saling memberikan motivasi atau dukungan?	-Pasti itu sebagai suami-istri kami selalu memberikan dukungan.	Sebagai suami-istri ada baiknya saling memberikan dukungan satu sama lain.
		- Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak dan ibu ?	-Pasti ada kendalnya, kendalanya juga bermacam-macam.	Saat sedang ditimpa masalah, sebaiknya diselesaikan bersama-sama.
3	Bapak K dan ibu M	- Apa usaha yang Bapak dan ibu lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga?	-Usaha saya bekerja untuk mencukupi keluarga itu yang utama.	-Usaha yang bagus dalam hubungan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada	-Iya, insya Allah kami bisa mewujudkannya.	-Walaupun ada kekurangan, tapi tidak membuat

		Allah SWT?		pasangan suami-istri ini lupa dengan Allah SWT.
		- Bagaimana kiat-kiat bapak dan ibu untuk berbagi suka duka?	-Saling menjaga komunikasi, kalau ada masalah dalam keluarga dibicarakan baik-baik.	Dalam hubungan rumah tangga pasti selalu merasakan yang namanya suka duka.
		- Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membuat ibu bahagia?	-Caranya selalu bersikap romantis kepada istri, memuji masakannya.	Apapun caranya yang terpenting istri bisa bahagia.
		- Bagaimana usaha bapak dan ibu untuk mendidik, anak bapak dan ibu agar jadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua?	-Usahanya selalu menasehati anak kami,mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada sesame, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.	Setiap anak harus menjadi anak yan shaleh berbakti kepada orang tua.
		- Apakah bapak dan ibu saling memberikan motivasi atau dukungan?	-Iya, kami saling memberikan motivasi.	Sebagai suami-istri ada baiknya saling memberikan dukungan satu sama lain.
		- Apakah ada		Saat sedang

		kendala dalam rumah tangga bapak dan ibu?	-Setiap orang berumah tangga pasti ada masalah nya masing-masing.	ditimpa masalah, sebaiknya diselesaikan bersama-sama.
4	Bapak A dan ibu L	- Apa usaha yang Bapak dan ibu lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga?	-Usaha saya harus bisa membahagiakan istri, bisa mencukupi kebutuhannya, memahami apa yang istri mau.	-Usaha yang bagus dalam hubungan keluarga.
		- Apakah bapak dan ibu dalam membentuk keluarga juga mewujudkan keimanan kepada Allah SWT?	-Pasti kami bisa mewujudkannya, beriman kepada Allah itu sangat penting.	-Walaupun ada kekurangan, tapi tidak membuat pasangan suami-istri ini lupa dengan Allah SWT.
		- Bagaimana kiat-kiat bapak dan ibu untuk berbagi suka duka?	-Saling menjaga komunikasi saja, itu yang terpenting.	Dalam hubungan rumah tangga pasti selalu merasakan yang namanya suka duka.
		- Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membuat ibu	-Membelikan barang yang istri	Apapun caranya yang

		bahagia? - Bagaimana usaha bapak dan ibu untuk mendidik, anak bapak dan ibu agar jadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua? - Apakah bapak dan ibu saling memberikan motivasi atau dukungan? - Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak dan ibu?	mau, mencukupi kebutuhannya. -Usaha kami memberikan contoh yang baik kepada anak kami, menyuruhnya sholat, berbuat baik kepada orang lain. -Kami saling memberikan motivasi untuk lebih meperkuat hubungan kami. -Pasti ada, setiap keluarga pasti ada kendala atau masalah dalam rumah tangganya.	terpenting istri bisa bahagia. Setiap anak harus menjadi anak yan shaleh berbakti kepada orang tua. Sebagai suami-istri ada baiknya saling memberikan dukungan satu sama lain. Saat sedang ditimpa masalah, sebaiknya diselesaikan bersama-sama.
5	Bapak M dan ibu L	- Apa usaha yang Bapak dan ibu lakukan untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga? - Apakah bapak dan ibu dalam membentuk keluarga juga mewujudkan	-Untuk usaha saya harus saling mengerti dengan keadaan masing-masing , setiap ada masalah di hadapi sama-sama. -Iya, kami selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.	-Usaha yang bagus dalam hubungan keluarga. -Walaupun ada

		keimanan kepada Allah SWT?		kekurangan, tapi tidak membuat pasangan suami-istri ini lupa dengan Allah SWT.
		- Bagaimana kiat-kiat bapak dan ibu untuk berbagi suka duka?	-Saling berbicara dari hati ke hati, kalau lagi ada masalah diomongin baik-baik jangan di pendam sendiri.	Dalam hubungan rumah tangga pasti selalu merasakan yang namanya suka duka.
		- Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk membuat ibu bahagia?	-Kalau usaha saya cuman memberikan perhatian kepada istri, bersikap romantis itu saja.	Apapun caranya yang terpenting istri bisa bahagia.
		- Bagaimana usaha bapak dan ibu untuk mendidik, anak bapak dan ibu agar jadi anak yang shaleh dan berbakti kepada orang tua?	-Memberikan pengetahuan tentang agama yang baik, mengajarkan sikap sopan santun kepada orang-orang.	Setiap anak harus menjadi anak yan shaleh berbakti kepada orang tua.
		- Apakah bapak dan ibu saling memberikan motivasi atau dukungan?	-Iya, kami saling memberikan motivasi agar hubungan kami lebih romantis lagi.	Sebagai suami-istri ada baiknya saling memberikan dukungan satu sama lain.

		- Apakah ada kendala dalam rumah tangga bapak dan ibu?	-Pasti ada namanya orang berumah tangga.	Saat sedang ditimpa masalah, sebaiknya diselesaikan bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagaimana uraian berikut:

1. Rasa pengertian, saling menerima kondisi pasangan, tantram dan kuat dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada, hal itu yang di pahami oleh pasangan suami-istri cacat fisik tentang makna keluarga sakinah. Meskipun terjadi perbedaan pemahaman antara mereka tetapi pada dasarnya yang paling di butuhkan dalam mencapai keluarga yang sakinah menurut mereka adalah adanya rasa saling pengertian antar sesama anggota keluarga.
2. Sangat sulit untuk bekerja bagi cacat fisik, tidak banyak alternatif pekerjaan yang di tawarkan dan dapat di lakukan bagi cacat fisik. Mereka butuh kemampuan pribadi yang memang ada sejak kecil bahkan yang mereka dapat di sekolah-sekolah khusus penyandang cacat. Tapi itu tidak mematahkan semangat keluarga cacat fisik ini untuk tetap mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anggota keluarganya meskipun dalam keadaan kurang normal. Menciptakan rasa nyaman dan tentram dalam sebuah keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang harus tercapai, apalagi dalam pemenuhan nafkah batin antar pasangan. Saling bekerja sama, saling menghargai, manfaatkan waktu luang untuk keluarga, dan adanya kekuatan mental. Hal ini yang sering dilakukan oleh keluarga ini.
3.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi pasangan suami-istri

   Meskipun hidup dalam keadaan fisik yang kurang, tetaplah semangat dalam menjalani hidup. Masih banyak tanggung jawab yang menunggu di depan yang harus kalian lewati dan hadapi. “Allah maha adil”, itu petikan kata-kata yang dapat peneliti ambil dari, tentunya bisa menjadi pemacu bagi keluarga ini untuk menjadi keluarga yang lebih baik.

2. Bagi masyarakat

   Masyarakat seharusnya tidak memandang rendah dan remeh terhadap orang yang mengalami cacat fisik. Masih ada potensi yang di miliki oleh penyandang cacat fisik yang belum tentu di miliki oleh orang normal.

3. Bagi peneliti

   Seyogyanya mampu memahami hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi pengetahuan, mengambil nilai-nilai positif dari kesempurnaan hasil penelitian ini serta menyempurnakan hal yang dinilai kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ash Sha'idi ,Abdul Hakam, 2002, *Menuju Keluarga Sakinah,* Jakarta:Akbar Media Eka Sarana

Aminudin, Slamet Abidin, 1999, *Fiqh Munakahat,* Bandung:Pustaka Setia

As-Subki, Ali Yusuf, 2012 *Fiqh Keluarga*, Jakarta:Amzah

Ayyub, Hasan, 2001 *Fikih Keluarga*, Jakarta:Al-Kautsar

Apaijonson, 2011, Pengertian Keluarga Sakinah http://alpaijonson.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-keluarga-sakinah

Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada

Futrian, Merlita, 2017, *Wawancara*, http://merlitafutriana0.blogspot.co.id/p/wawancara.html

Http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten Rejang Lebong

Http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten Kepahiang

https://id.wikipedia.org/wiki/Difabel

Juraidi, 2000, *Sudahkah Kita Sakinah*,Majalah Keluarga Edisi Ke XXIX

Kementrian Agama RI, 2017, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah Dirktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008, *Edisi Ke Empat*, Departemen Pendidikan Nasional:Gramedia, Jakarta

Mulyana, Deddy, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya

Mubarok, Jaih, 2005, *Modernisasi Hukum Perkawinan Di Indonesia,* Bandung:Angkasa Jaya
,

Mubarok, 2010, *kiat-kiat menuju keluarga sakinah*, http://mubarok-institute.blogspot.com/

Munhanif, Herry, 2005 *peran Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Hidayah Edisi XLII

Pengelompokan Penyandang cacat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat fisik dan penyandang cacat mental dan fisik, Pasal 1 ayat (1).

Quraish, Shihab, M, 2005, *Perempuan* Tanggerang:Lentera Hati

Reefani, Nur Kholis, 2013, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*., Yogyakarta : Imperium

Subhan, Zaitun, 2004, *Membina Keluarga Sakinah,* Yogyakarta:Setia Budi

Selamat, Kasmuri, 2007, *Suami Idaman Isteri Impian*: Membina Keluarga Sakinah., Jakarta:Kalam Mulia

Sofyan, Ahmadi, 2006 *The Best Husband In Islam,* Jakarta:Listas Pustaka

Saebani, Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian Hukum,* Bandung: Pustaka Setia

Saebani, Beni Ahmad, 2009 *Fiqh Munakahat,* Bandung:Pustaka Setia

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung:Alfabeta,CV

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas,

Wawancara dengan M dan D (15 Mei 2018)

Wawancara dengan A dan R (03 Mei 2018)

Wawancara dengan K dan M (04 Mei 2018)

Wawancara dengan A dan L (04 Mei 2018)

Wawanacara dengan M dan L (05 Mei 2018)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: M
Pekerjaan	: Pengamen
Alamat	: Sukaraja
Pendidikan	: -

Menerangkan bahwa

Nama	: Brilian Kusuma Bangsa
Nim	: 14621047
Jurusan	: Ahwal Al-Syakhsyiyah
Fakultas	: Syari'ah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **KELUARGA SAKINAH MENURUT PANDANGAN SUAMI ISTRI YANG CACAT FISIK (STUDI KASUS DI KABUPATEN REJANG LEBONG DAN KABUPATEN KEPAHIANG).**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Mei 2018
Responden/Masyarakat

M

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : /Sti. 02/1/PP.00.9/11/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud,
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang UU Pokok Kepegawaian;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah RI Nomor: 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Kepres Nomor: 11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 289 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/08207, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Busra Febriyarni, M.Ag NIP. 197402282000032003
2. Lendrawati, MA NIP. -

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	Brilian Kusuma Bangsa
NIM	:	14621047
PRODI/JURUSAN	:	Ahwal Al Syakhsyiyah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami Istri Disabilitas (Studi Kasus di Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang)

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 30 November 2017

A.n. KETUA STAIN CURUP
Wakil Ketua I,

HENDRA HARMI, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara STAIN Curup
3. Kasubag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan di Curup
5. Arsip/Jurusan Syari'ah STAIN Curup dan yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG

KECAMATAN UJAN MAS

DESA SURO MUNCAR

Alamat : Jalan Raya Curup - Kepahiang Kode Pos 39171

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukri Jaya

Jabatan : Kepala Desa Suro Muncar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama :Brilian Kusuma Bangsa

Nim : 14621047

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodí : Ahkwal Al-Syakhsyiyah

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas abupaten Kepahiang. Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Suami-Istri Disabilitas" (Studi Kasus Di Kabupaten ejang Lebong Dan Kepahiang)

Kepahiang, 15 Mei 2018

Kepala Desa Suro Muncar

Sukri Jaya

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Brilian Kusuma Bangsa

NIM : 14621047

JURUSAN/ PRODI : Syariah / Ahwal Al-Syakhsiyyah

PEMBIMBING I : Busra Febriyarni, M.Ag

PEMBIMBING II : Lendrawati, MA

JUDUL SKRIPSI : keluarga sakinah menurut Pandangan Suami Istri Disabilitas (Studi kasus di kabupaten Rejang Lebong dan kabupaten kepahiang)

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Brilian Kusuma Bangsa

NIM : 14621047

JURUSAN/ PRODI : Syariah / Ahwal Al-Syakhsiyyah

PEMBIMBING I : Busra Febriyarni, M.Ag

PEMBIMBING II : Lendrawati, MA

JUDUL SKRIPSI : keluarga sakinah menurut Pandangan Suami Istri Disabilitas (Studi kasus di kabupaten Rejang Lebong dan kabupaten kepahiang)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Busra Febriyarni	Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA
NIP.	NIP. 2007037703

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	10-04-2018	Perbaikan bab I	[signature]	[signature]
2.	11-04-2018	Pemeriksa bab I — III	[signature]	[signature]
3.	12-04-2018	Acc bab I — III	[signature]	[signature]
4.	[illegible]	Pemeriksaan bab IV	[signature]	[signature]
5.	20/5 2018	Analisis wawancara	[signature]	[signature]
6.		Acc ujian	[signature]	[signature]
7.				
8.				

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	20-11-18	Perbaikan BAB I	[signature]	[signature]
2.	23-11-2018	Acc BAB I	[signature]	[signature]
3.	28-11-2018	Perbaikan BAB II – III.	[signature]	[signature]
4.	30-11-2018	Acc BAB II – III	[signature]	[signature]
5.	17/07	Perbaikan BAB IV – V	[signature]	[signature]
6.	19/07	Acc BAB IV – V	[signature]	[signature]
7.	20/07	Acc seluruhnya	[signature]	[signature]
8.				

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Brilian Kusuma Bangsa tempat tanggal lahir Curup, 27 Oktober 1995. Penulis tinggal bersama orang tua. Penulis lahir dari pasangan Zulian Effendi dan Mardalena. Penulis mempunyai saudari perempuan yang bernama Annisa Bunga Pertiwi.

Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an Kab. Curup. Dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) DI smp 01 Curup Tengah Kab. Curup, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mengambil Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Fakultas Syari'ah Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah (Hukum Keluarga).